

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk

2.1.1.1 Minat

Pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 286) minat dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Saraswati dan Widaningsih (2008: 146) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- b. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- c. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Widyastuti, dkk (2004) dalam Puspitarini dan Kusumawati (2011: 47) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Menurut Dian Fahriani (2012: 13) Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam minat antara lain :

1. Lebih diakui di masyarakat.
2. Peningkatan pengalaman.
3. Keinginan berkembang.
4. Keterkaitan Dana.
5. Anggapan menjadi lebih baik dengan PPAk.

2.1.1.2 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister Negara pasal 3 ayat 3 yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bisa diikuti oleh seseorang yang berpendidikan paling rendah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-I) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang.

Menurut zakiyudin (2013: 9) Pendidikan Profesi Akuntan Di indonesia gelar akuntan diatur oleh Undang-undang No.34 Tahun 1954. Pendidikan untuk menjadi akuntan dilakukan melalui Fakultas Ekonomi Universitas Negeri yang

mempunyai jurusan Akuntansi. Bagi perguruan tinggi swasta, gelar akuntan baru dapat diperoleh setelah lulus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Untuk dapat berpraktik sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus menempuh dan lulus Ujian Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntan pasal 1 Pendidikan program profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam karir yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi seperti peluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

2.1.2 Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Arifin (2012: 145), manusia berbeda satu dengan yang lain, tidak hanya dalam kemampuan melakukan sesuatu tetapi juga berbeda dalam kemauan melakukan sesuatu dan kemauan atau dorongan untuk melakukan sesuatu itu disebut motivasi.

Menurut Arifin (2012: 145) motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Setiap orang dalam suatu aktivitas berbeda satu dengan yang lain tergantung pada kemampuan, kemauan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, imbalan atau motif dan dorongan. Dorongan dalam diri seseorang menyebabkan mengapa ia berusaha mencapai tujuan yang direncanakan baik secara sadar atau tidak sadar.

Menurut hasibuan dalam Arifin (2012: 145), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Sementara Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa motivasi adalah: dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut siagian (2012: 138) yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedarmayanti dalam Arifin (2012: 146) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu.

2.1.2.1 Motivasi Karir

London (1983) menyatakan bahwa motivasi karir dipandang sebagai konstruk multidimensi. Komponen terdiri dari karakteristik individu (identitas karir, wawasan karir, dan domain ketahanan karir) dan keputusan karir yang sesuai dan perilaku. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Helen *et al.* (1980) menyatakan bahwa motivasi karir yang diwakili oleh pekerjaan terutama oleh kaum perempuan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, latar belakang, dan variabel psikologis mereka. Noe *et al.* (1990) menyatakan bahwa motivasi karir terdiri dari tiga karakteristik individu yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi potensi motivasi karir (Dyastari dan Yadnyana 2016: 336).

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi karir antara lain :

1. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.
2. Tertantang untuk meningkatkan karir.
3. Pengembangan karir yang lebih tinggi.

2.1.2.2 Motivasi Kualitas

Menurut Sapitri dan Yaya (2015: 53) Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Nanda Estie Yuneriya, dkk (2013: 72) Indikator yang digunakan dalam motivasi kualitas antara lain :

1. Pemahaman terhadap akuntansi.
2. Penambahan terhadap pengalaman.
3. Penguasaan terhadap materi baru.

2.1.2.3 Motivasi Sosial

Motivasi sosial menurut Martameh, 2012 dalam Ni Putu Sumi Dyastari (2016: 335) merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi sosial antara lain :

1. Keinginan bergaul dengan orang lain.
2. Senang bekerja sama dengan orang lain.

3. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain.

2.1.2.4 Motivasi Mencari Ilmu

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 50) Motivasi Mencari Ilmu dorongan adalah yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 54) Indikator Mencari Ilmu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang ilmu pengetahuan akuntansi.
2. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit.

2.1.2.5 Motivasi Ekonomi

Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013: 10) Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Pihak manajemen memberikan balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.

Seseorang pasti ingin mendapatkan penghargaan finansial yang besar dari pekerjaan yang dilaksanakan dan seseorang akan meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang besar. Berkarir di KAP merupakan salah satu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan

pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari karir lain. Untuk mendapatkan hal itu dapat ditempuh dengan cara mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan mengikuti PPAk kita dapat berpeluang berprofesi menjadi akuntan dengan penghargaan finansial yang cukup besar.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam motivasi ekonomi antara lain :

1. Pengumpulan kekayaan.
2. Peningkatan taraf hidup.
3. Kepemilikan akan sesuatu yang berharga.

2.2 Penelitian terdahulu

Ulfa nurhayani (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara simultan Motivasi sosial, Motivasi karir dan Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan.

Dian Fahriani (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari Motivasi kualitas terhadap Minat Mahasiswa

Akuntansi untuk mengikuti pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sedangkan Motivasi karir dan Motivasi ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya.

Nanda Estie Yuneriya, dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan Motivasi karir, Motivasi ekonomi, Motivasi kualitas dan Lama Pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sedangkan Persepsi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta.

Rosmiaty Tarmizi, Julia Restuti (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung.

Ni Putu Devi Aryani, Ni Made Adi Erawati (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan Biaya pendidikan pada Minat Mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Motivasi kualitas, Motivasi karir, dan Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk) sedangkan Biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali.

Zazuk sapitri, Rizal Yaya (2015) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi untuk kualitas, motivasi untuk mencari ilmu, biaya pendidikan, dan panjang dari studi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa dalam mendaftar di PPAk sedangkan variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi judul, dan motivasi untuk mengambil ujian USAP tidak memiliki efek pada minat siswa untuk mengambil PPAk.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian/peneliti/tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan)./Ulfa nurhayani,/2012	Variabel Independen: Motivasi sosial (X1), Motivasi karir (X2) dan Motivasi ekonomi (X3). Variabel Dependen: Minat (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan. 2. Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan. 3. Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan.
2	Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). /Dian Fahriani ,/2012	Variabel Independen: Motivasi kualitas (X1), Motivasi karir (X2) dan Motivasi ekonomi (X3). Variabel Dependen: Minat (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya. 2. Motivasi karir secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya. 3. Motivasi ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya.
3	Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi./Nanda Estie Yuneriya, dkk,/2013	Variabel Independen: Motivasi karir (X1), Motivasi ekonomi (X2), Motivasi kualitas (X3), persepsi (X4), dan lama pendidikan (X5). Variabel Dependen: Minat mahasiswa (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi karir secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta. 2. Motivasi ekonomi secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta. 3. Motivasi kualitas secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta. 4. Lama Pendidikan secara signifikan

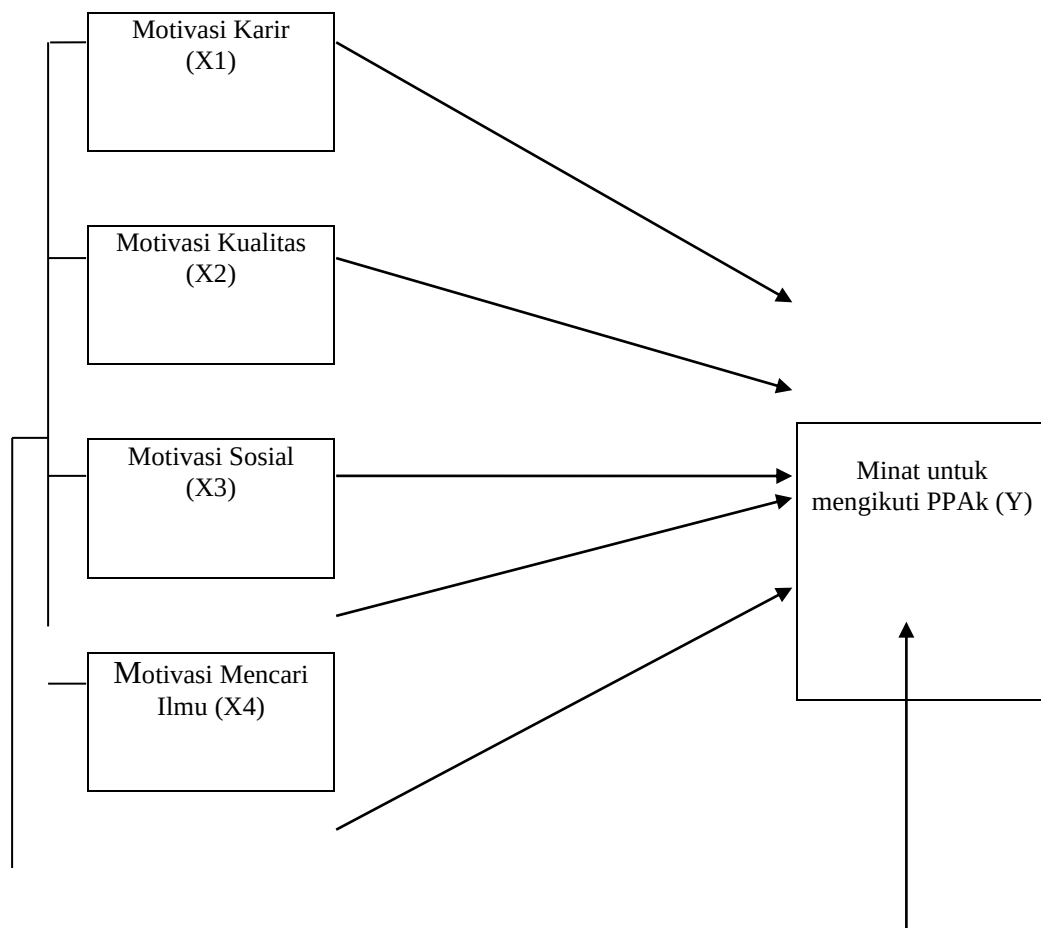
			berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta. 5. Persepsi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta.
4	Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung./Rosmiaty Tarmizi dan Julia Restuti,/2015	Variabel Independen: Motivasi Karir (X1), Motivasi kualitas (X2) dan Motivasi ekonomi (X3). Variabel Dependen: Minat (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung. 2. Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung. 3. Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung.
5	Pengaruh Motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan Biaya pendidikan pada Minat Mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi./Ni Putu Devi Aryani dan Ni Made Adi Erawati,/2016	Variabel Independen: Motivasi kualitas (X1), Motivasi karir (X2), Motivasi ekonomi (X3) dan Biaya Pendidikan (X4). Variabel Dependen: Minat mengikuti PPAk (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali. 2. Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali. 3. Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali. 4. Biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali.
6	Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap	Variabel Independen: Motivasi kualitas	Hasil analisis: 1. Motivasi kualitas, motivasi mencari ilmu,

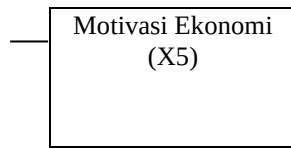
	Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)./Zazuk sapitri dan Rizal Yaya,/2015	(X1), Motivasi karir (X2), Motivasi ekonomi (X3), Motivasi Sosial (X4), Motivasi mencari ilmu (X5), Motivasi gelar (X6), Motivasi mengikuti USAP (X7), Biaya pendidikan (X8) dan Lama pendidikan (X9). Variabel Dependen: Minat mengikuti PPAk (Y).	biaya pendidikan, dan panjang dari studi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa dalam mendaftar di PPAk di universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2. Motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi judul, dan motivasi untuk mengambil ujian USAP tidak memiliki efek pada minat siswa untuk mengambil PPAk di universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
--	---	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Subagyo dalam Wibowo (2012: 123) hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Jadi dalam konsep penelitian sebuah hipotesis sangatlah diperlukan, karena hal ini akan mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah yang dalam penelitian tersebut akan dicari jawabannya.

2.4.1 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Berdasarkan penelitian Rita Kusumastuti (2013) yang hasilnya motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan & keahliannya di bidang akuntansi. Jadi

seorang yang ingin memiliki motivasi karir yang tinggi dapat meningkatkan minatnya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, karena dengan mengikuti PPAk dapat membantu karirnya di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Motivasi Karir berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.2 Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam standar umum auditing pertama yaitu: audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan penelitian Dian Fahriani (2012) yang hasilnya motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Motivasi Kualitas berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.3 Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Berdasarkan penelitian Ulfa nurhayani (2012) yang hasilnya motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Motivasi sosial “motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, 1982 dalam Ulfa Nurhayani 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Motivasi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.4 Pengaruh Motivasi Mencari Ilmu terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Berdasarkan penelitian Zazuk sapitri, Rizal Yaya (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi untuk mencari ilmu memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa dalam mendaftar di PPAk.

Menurut Zazuk sapitri, Rizal Yaya (2015) motivasi Mencari Ilmu merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan

meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. PPAk merupakan sarana pendidikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan ber-manfaat pula untuk meningkatkan keprofesionalisme akuntan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : Motivasi Mencari Ilmu berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.5 Pengaruh Motivasi Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Seseorang pasti menginginkan karir, gaji yang besar dalam pekerjaannya. Menurut Stole (1976) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa karir di KAP merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi, untuk mendapatkan karir yang bagus harus memiliki keahlian atau kualitas diri. Seseorang dapat meningkatkan kualitas dengan mengikuti PPAk, dengan mengikuti itu peluang untuk menjadi seorang akuntan terbuka lebar. Setelah mengikuti PPAk akan semakin berpeluang untuk berkarir sebagai auditor, akuntan pendidik, akuntan pajak, dan semua itu memberikan penghargaan finansial yang cukup besar.

Berdasarkan penelitian Ni Putu Devi Aryani dan Ni Made Adi Erawati (2016) hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅ : Motivasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.6 Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengukur pengaruh antara Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H₆ : Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).